

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Secara nasional, mutu pendidikan dasar dan menengah di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hasil pemetaan mutu pendidikan secara nasional pada tahun 2014 menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan belum memenuhi SNP, bahkan ada satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM). Indonesia, sebagai negara berkembang, berupaya untuk memberikan perhatian dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan (Ghafur, 2011). Pemenuhan tujuan ini pada pendidikan sistem ganda SMK/MAK dapat dilihat kemampuan satuan pendidikan dalam memenuhi kompetensi lulusannya, yang menjadi fondasi keterampilan lulusannya di dunia kerja.

Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi. SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Standar kompetensi lulusan SMK/MAK yang dijabarkan dari profil lulusan sebagai berikut: 1) beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur; 2) memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan; 3) menguasai ilmu

pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan; 4) memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha; dan 5) berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global. Standar kompetensi lulusan di SMKN 3 Singaraja sebagian besar sudah memenuhi semua standar tersebut, hal ini terbukti dengan diterimanya alumni SMKN 3 Singaraja di berbagai dunia industri sesuai bidangnya dan sebagian lagi melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guna pencapaian standar lulusan maka SMKN 3 Singaraja membangun standar kualitas pendidikan melalui penerapan SPMI dan ISO.

Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan. Perlu perencanaan yang baik untuk memperoleh pencapaian standar yang baik. Fungsi perencanaan mencakup penetapan tujuan, standar, penentuan aturan-prosedur dan pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang diperkirakan terjadi. Perencanaan bertujuan untuk memantapkan tujuan dan proses yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan kebijakan satuan/lembaga (Sugeng, 2008).

Upaya peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan dapat diwujudkan tanpa ada upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju pendidikan bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu ini, upaya membangun budaya

mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar. Satuan pendidikan harus mengimplemetasikan penjaminan mutu pendidikan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

Mutu pendidikan dasar dan menengah adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan/atau program keahlian. Mutu pendidikan di satuan pendidikan tidak akan meningkat tanpa diiringi dengan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh *process* penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. Untuk dapat melakukan penjaminan mutu pendidikan dengan baik diperlukan adanya sistem penjaminan mutu pendidikan.

Merujuk Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya dalam Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Standar

Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan mengamanatkan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar *process* pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar biaya operasi. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut perlu dirumuskan kualifikasi kemampuan lulusan SMK/MAK yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Kedelapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini sudah dipenuhi oleh SMKN 3 Singaraja sebagai salah satu sekolah kejuruan terbaik di Buleleng, selain itu dilengkapi dengan pelaksanaan Standar ISO 9000-2000 dengan nomor 01 100 059064 dari TUV Rheinland Group, dan sejak tanggal 23 juli 2007. Guna memastikan SNP dan ISO tetap diimplementasikan dan dicapai sesuai standar maka diperlukan sistem manajemen dan kontrol internal disebut SPMI yang dikordinasi oleh TPMS SMKN 3 Singaraja.

Pada Permendikbud (2018) guna mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan di atas diperlukan standar kompetensi lulusan SMK/MAK yang dijabarkan dari profil lulusan antara lain: (1) beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur; (2) memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan; (3) menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan; (4) memiliki kemampuan *produktif* sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja atau berwirausaha; dan (5) berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global. Profil lulusan tersebut dapat tercapai jika mengikuti minimal standar yang telah ditetapkan kemendikbud, yang disebut dengan standar

nasional pendidikan (SNP). Khususnya SNP untuk SMK/MAK. Implementasi SPMI memerlukan manajemen yang baik. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Gilbert, 1990).

Penyusunan SPMI di SMKN 3 Singaraja harus berlandaskan dan sesuai dengan *contex (X1)* Permendikbud no. 28 th. 2016, Standar Nasional Pendidikan, hasil analisis SWOT, visi dan misi sekolah dan tujuan penyusunan SPMI sendiri. Kelancaran dan keterlaksanaan SPMI di SMKN 3 Singaraja sangat bergantung pada *input* kualitas dan kuantitas SDM yang ada, ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana, ketersediaan dan alokasi dana/anggaran untuk pelaksanaan SPMI, serta keberadaan aturan pendukung kegiatan tersebut. Proses pelaksanaan SPMI meliputi proses persiapan, penjadwalan, dan pelaksanaan PPEPP SPMI. Proses SPMI yang baik diharapkan mampu menghasilkan *product (X4)* berupa kelengkapan dokumen, ketercapaian standar pendidikan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Implementasi SPMI ini diharapkan mampu menghasilkan budaya mutu yang baik di lingkungan SMKN 3 Singaraja. Guna terlaksananya implementasi SPMI di SMKN 3 Singaraja dibentuk TPMS. Prinsip-prinsip bijak seperti kolaborasi, manajemen tim, pemberdayaan, koalisi, kerekanaan, kolegialitas, hirarki yang fleksibel, desentralisasi pembuatan keputusan, kepercayaan, kebermanaan untuk semua pihak, dan komitmen yang tinggi menjadi dalil-dalil jitu bagaimana membangun organisasi efektif dan efisien kini dan di masa yang akan datang (Yudana, 2010:4). Berdasarkan hal tersebut TPMS SMKN 3 Singaraja dibentuk dari berbagai unsur akademika yang ada di sekolah,

yang tentunya diharapkan mampu berkolaborasi dan berkomitmen tinggi untuk mengimplementasikan SPMI dengan baik.

SMKN 3 Singaraja dari segi pemenuhan standar pendidikan terlihat sudah melampaui standar nasional namun untuk mempertahankan standar tersebut dan menjadikannya lebih baik dengan sistem SPMI berdasarkan hasil wawancara awal kenyataannya masih ada berbagai kendala terutama biaya operasional dan sarana prasarana untuk TPMS sebagai pengelola SPMI. SPMI merupakan hal baru sehingga operasional sistem dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perlu didesain dengan baik sesuai kebutuhan sekolah. Kenyataannya anggota TPMS belum memiliki pengalaman khusus dalam pelaksanaan SPMI sehingga pelaksanaannya masih terkesan coba-coba dan asal programnya berjalan saja. Hal tersebut salah satunya karena masih belum adanya kebijakan maupun bantuan dana yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan dan pemerintah berkenaan dana operasional pelaksanaan SPMI sehingga saat ini masih murni diusahakan oleh sekolah dengan TPMS sebagai pengelola program ini.

TPMPS SPMI di SMKN 3 Singaraja bertugas memenuhi minimal delapan standar nasional pendidikan (SNP) SMK, namun sampai saat ini belum dilakukan evaluasi efektivitas pelaksanaan SPMI. Kualitas mutu pendidikan distandarisasi dengan merumuskan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan mengimplementasikannya melalui pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan rencana pemenuhan, evaluasi/audit pelaksanaan rencana, dan penetapan standar mutu. Namun perlu di teliti lebih lanjut apakah perencanaan SPMI sudah mempertimbangkan kebutuhan SMKN 3 Singaraja dan memastikan terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan antara lain: standar

kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar biaya operasi. Proses PPEPP sudahkah dilaksanakan dengan baik per siklusnya. Hasil yang dicapai apakah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan pada saat perencanaan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah bahwa SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Rangka Meningkatkan Budaya Mutu Sekolah Di Smk Negeri 3 Singaraja”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan pendidikan SMKN 3 Singaraja terkait implementasi SPMI yang terjadi antara lain:

- 1.2.1 SPMI yang dikelola secara otonomi oleh satuan pendidikan terkadang membawa persepsi yang berbeda-beda;
- 1.2.2 SPMI yang dirancang dalam satuan pendidikan kadang keluar dan tidak mengukur ketercapaian delapan standar nasional pendidikan;
- 1.2.3 SPMI yang dibuat satuan pendidikan kurang mempertimbangkan kebutuhan prioritas satuan pendidikan itu sendiri;
- 1.2.4 SPMI terkadang hanya sebatas dokumen dan administrasi saja, *processnya* tidak menekankan pada peningkatan kualitas mutu lembaga;

1.2.5 Dalam proses perancangan dokumen SPMI terkadang tidak melibatkan semua pihak yang berkepentingan, yang memiliki kepentingan dan terlibat dalam pengembangan kualitas sekolah;

1.2.6 Proses evaluasi yang dilakukan dalam meninjau SPMI terkadang hanya sekedar *desk evaluation* sehingga tidak menilai secara objektif ketercapaian setiap standar;

1.2.7 Hasil evaluasi implementasi SPMI tidak ditindaklanjuti oleh pihak yang berwenang terkait kebijakan sekolah, sehingga tidak terjadi *process* peningkatan mutu.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud mendorong setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMI) agar dapat mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun yang menjadi payung hukumnya adalah Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) Dasar dan Menengah. Dalam implementasinya di SMKN 3 Singaraja begitu banyak identifikasi masalah yang muncul. Oleh sebab itu peneliti membatasi masalah penelitian hanya fokus mengevaluasi *contex* (X1), *input* (X2), *process* (X3), dan *product* (X4). *Contex* (X1) antara lain: (1) Dasar penyusunan SPMI apakah sudah mencakup Permendikbud khususnya Permendikbud no. 28 th. 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan; (2) Kesesuaian SPMI SMKN 3 Singaraja dengan Standar Nasional Pendidikan; (3) Perencanaan SPMI



berdasarkan Hasil Analisis SWOT sesuai kondisi dan situasi SMKN 3 Singaraja; (4) Keselarasan SPMI dengan Visi dan Misi Sekolah; (5) Tujuan SPMI sudah mendukung pencapaian, visi, misi, dan tujuan SMKN 3 Singaraja. *Input (X2)* antara lain: (1) Kualitas dan kuantitas SDM sudahkah memadai dan mendukung pelaksanaan SPMI; (3) Sudah adakah kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan SPMI; (4) sudahkah ada dana/anggaran khusus yang dialokasikan untuk SPMI; dan (5) Sudahkah kepala SMKN 3 Singaraja membuat aturan pendukung terkait pelaksanaan SPMI. *Process (X3)* Meninjau: (1) Persiapan PPEPP SPMI; (2) Jadwal PPEPP SPMI; dan (3) Pelaksanaan PPEPP SPMI. *Product (X4)* meninjau: (1) kelengkapan dokumen SPMI; (2) ketercapaian standar pendidikan; dan (3) peningkatan kualitas pendidikan sebagai hasil implementasi SPMI dalam rangka meningkatkan budaya mutu sekolah Di SMK Negeri 3 Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini menitik beratkan pada evaluasi pelaksanaan program yaitu bagaimanakah efektivitas implementasi SPMI berdasarkan standar objektif atau kriteria yang telah ditentukan ditinjau dari komponen *contex (X1)*, *input (X2)*, *process (X3)* dan *product (X4)*. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimanakah efektivitas implementasi SPMI ditinjau dari komponen *contex (X1)* di SKMN 3 Singaraja?
- 1.4.2 Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan implementasi SPMI ditinjau dari komponen *input (X2)* di SKMN 3 Singaraja ?

- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas implementasi SPMI ditinjau dari komponen *process* di SKMN 3 Singaraja?
- 1.4.4 Bagaimanakah efektivitas implementasi SPMI ditinjau dari komponen *product (X4)* di SKMN 3 Singaraja?
- 1.4.5 Bagaimanakah efektivitas implementasi SPMI ditinjau dari komponen *contex (X1), input (X2), process (X3), dan product (X4)* di SKMN 3 Singaraja?
- 1.4.6 Kendala apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi SPMI di SKMN 3 Singaraja?
- 1.4.7 Bagaimanakah solusi yang dilakukan sehingga implementasi SPMI dapat lebih efektif di SKMN 3 Singaraja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui efektivitas implementasi SPMI Singaraja ditinjau dari komponen *contex (X1)* di SKMN 3
- 1.5.2 Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan implementasi SPMI ditinjau dari komponen *input (X2)* di SKMN 3 Singaraja
- 1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas implementasi SPMI ditinjau dari komponen *process (X3)* di SKMN 3 Singaraja
- 1.5.4 Untuk mengetahui efektivitas implementasi SPMI di ditinjau dari komponen *product (X4)* SKMN 3 Singaraja
- 1.5.5 Untuk mengetahui efektivitas implementasi SPMI ditinjau dari komponen *contex (X1), input (X2), process (X3), dan product (X4)* di SKMN 3 Singaraja

1.5.6 Untuk mengetahui kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi SPMI di SKMN 3 Singaraja

1.5.7 Untuk mengetahui solusi yang dilakukan sehingga implementasi SPMI dapat lebih efektif di SKMN 3 Singaraja.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidikan kejuruan baik secara teoretis maupun praktis:

### 1.6.1 Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait implementasi SPMI di Sekolah Menengah Kejuruan.

### 1.6.2 Kegunaan praktis

Dipergunakan sebagai salah satu bahan informasi kepada pihak pengambil keputusan dalam implementasi SPMI khususnya di SMK/MAK, yaitu:

- a) Kepala SMKN 3 Singaraja sebagai penanggungjawab dan ketua TPMPS sebagai penyelenggara SPMI agar dapat menggunakan hasil penelitian, implikasi, dan saran dalam penelitian ini dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan terkait implementasi SPMI.
- b) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bali melalui Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng agar memperhatikan hasil penelitian, kendala-kendala implementasi, dan saran hasil penelitian di SPMI di SMKN 3 Singaraja sebagai dasar pembuatan

kebijakan yang berkenaan dengan implementasi di SMK/MAK  
lainya.

